

**Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah**

**Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja  
Pada Pekerja Pabrik Pembuatan Pintu PT Corinthian Industries  
Kabupaten Bogor Tahun 2016**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diupload di  
Sistem Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing



Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M. Kes

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELKAAN KERJA PADA PEKERJA PABRIK DI BAGIAN PEMBUATAN PINTU PT CORINTHIAN INDUSTRIES KABUPATEN BOGOR TAHUN 2016

Pawesondra Y.F\*), MG. Catur Yuantari\*\*)

\*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

\*\*\*) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl Nakula I No 5-11 Semarang

Email : [Fratidynaa@gmail.com](mailto:Fratidynaa@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background :** Work accident is unforeseen occurrence and not expected as a result of work .PT.Corinthian industries Indonesia was a firm working in the area of manufacturing industry producing a different type of the door. Work accident in 2015 happened was finger affected by cutter, the eye affected by hardener, the eye the left exposed to power glue, the eye affected by a liquid a thinner. The study aimed to understand factors correlated to work accident in factory workers among door maker PT. Corinthian Industries of Bogor district.

**Method :** The kind of study was quantitative with the cross sectional approach which the measurement of dependent variable and independent variable collected in once and at one time. Technique data collection in this study was to spread the questionnaire. Statistical tests used to know there was a correlation between variables was test rank spearman's.

**Result :** Result showed that the majority of respondents never having work accident was 11 % .From 8 respondents suffers work accident often happens that was wedged 87.5 % , the fall of material processed 50 % , slipped / stumble up 37.5 % , finger affected by cutter 25 % , and most rare was fell and fall of the equipment work 12.5 % .Scene of an accident work experienced respondents injured or wound with the percentage 25 % .The results of statistical tests indicate that there was a correlation between the ages of with scene of an work accident value  $p = 0.02$  , there was no correlation between place of working with scene of an work accident value  $p = 0.120$  , there was no correlation between using of personal protective equipment with scene of an work accident value  $p = 0.057$  , and there was no connection between workload with scene of an work accident value  $p = 0.827$ .

**Conclusion :** Advice for workers should pay more attention to on health and safety in work by the use of a protective themselves and follow procedures work right so as to minimize the cause of a work accident.

Keywords : work accident, Age, Length of employment, Instrument protective self, Workload

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan akibat dari kerja. PT Corinthian Industries Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang memproduksi berbagai jenis pintu. Kecelakaan kerja pada tahun 2015 yang terjadi yaitu jari terkena cutter, mata terkena hardener, mata sebelah kiri terkena power glue, mata terkena cairan thinner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja pabrik di bagian pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor tahun 2016.

**Metode :** Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan hanya satu kali dan pada satu waktu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah uji *Rank Spermans's*.

**Hasil :** Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja adalah 11%. Dari 8 responden mengalami kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu terjepit 87.5%, kejatuhan bahan olahan 50 %, terpeleset/tersandung 37.5%, jari terkena cutter 25%, dan yang paling jarang terjadi adalah terjatuh dan kejatuhan peralatan kerja 12.5%. Kejadian kecelakaan kerja yang dialami responden mengalami cedera atau luka dengan persentase 25%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja nilai  $p = 0.02$ , tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja nilai  $p = 0.120$ , tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja nilai  $p = 0.057$ , dan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja nilai  $p = 0.827$ .

**Saran :** Berdasarkan hasil penelitian tersebut sebaiknya lebih memperhatikan tentang kesehatan dan keselamatan dalam bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri dan mengikuti prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga dapat meminimalkan penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

Kata kunci : Kejadian Kecelakaan Kerja, Umur, Masa Kerja, Alat Pelindung Diri, Beban Kerja.

## PENDAHULUAN

Kecelakaan, hakekatnya merupakan peristiwa yang tidak terduga dan pasti tidak diharapkan oleh siapapun juga. Kejadian yang tidak terduga tersebut, jelas bukan merupakan suatu bentuk kesengajaan dan tidak direncanakan lebih dahulu.<sup>1</sup>

Kecelakaan dan sakit di tempat kerja membunuh dan memakan lebih banyak korban jika dibandingkan dengan perang dunia. Riset yang dilakukan badan Internasional Labour Organization (ILO) menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta

orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.<sup>2</sup>

Pintu yang terbuat dari kayu merupakan jenis yang paling umum dan paling banyak dipakai dari dulu hingga sekarang. Daun pintu yang terbuat dari kayu merupakan pilihan favorit, sebab bahan ini terkenal awet dan kuat. Selain itu, kayu merupakan bahan yang tidak lekang oleh zaman walaupun trend terus berganti. Jumlah penduduk yang terus tumbuh berimplikasi pada naiknya kebutuhan rumah. Hal ini berimplikasi positif pula pada meningkatnya kebutuhan akan daun pintu kayu. Layaknya benda investasi, sudah sepantasnya pintu kayu dirawat. Untuk itu juga para produsen pintu kayu harus memperhatikan kualitas dari pintu kayu yang dihasilkan sebelum didistribusikan ke tangan konsumen.<sup>3</sup>

PT. Corinthian Industries Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang memproduksi berbagai jenis pintu. Proses produksi menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PT. Corinthian Industries Indonesia. Mulai dari factori C bagian pembongkaran bahan mentah dan pengeringan kayu, selain itu factori C bagian untuk membungkus pintu (barang jadi). Factori A bagian pembuatan komponen pintu dan merakit pintu. Factori B dan D bagian pengecatan dan penyelesaian pintu.

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 8 Desember 2015 terdapat data dari perusahaan yang mengalami kecelakaan kerja ada 12 orang di PT Corinthian Industries. Data tersebut di dapat dari identifikasi kecelakaan kerja oleh supervisor. Bila tidak terjadi cedera maka masuk kategori near miss, kemudian supervisor melapor ke HRD dan mengisi formulir laporan kejadian kecelakaan kerja. Bila ada yang cedera supervisor mengidentifikasi tingkat keparahannya, lalu supervisor mengambil tindakan dan melaporkan segera ke HRD. Semua kecelakaan kerja tercatat di pos securiti di buku rekap kecelakaan kerja dan merekap di HRD, di akhir bulan HRD mencocokkan data serta rekap dari buku pos securiti dan pada awal bulan HRD membuat laporan rekap lalu di kirim ke Australia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian cross sectional<sup>22</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja pabrik pembuatan pintu di PT Corinthian Industries yang berjumlah 73 pekerja. Uji statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Kolerasi *Rank Spearman's*.<sup>4</sup>

## HASIL

Tabel 1  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pekerja

Umur responden	Frekuensi	Persen (%)
21-30 tahun	6	8.2
31-40 tahun	49	67.1
41-50 tahun	17	23.3
51-60 tahun	1	1.4
Total	73	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden yang paling banyak pada umur 31-40 tahun dengan persentase 67.1%.

Tabel 2  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja pekerja

Masa kerja responden	Frekuensi	Persen (%)
1-10 tahun	27	37
11-20 tahun	39	53.4
21-30 tahun	7	9.6
Total	73	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa masa kerja responden yang paling lama yaitu 21-30 tahun dengan persentase 9.6%. Masa kerja responden yang lebih lama maka pengalaman kerja mereka juga lebih banyak dibandingkan yang baru.

Tabel 3  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan responden	Frekuensi	Persen (%)
SD	1	1.4
SMP	5	6.8
SMA	65	89
Perguruan Tinggi	2	2.7

Total	73	100
-------	----	-----

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA dengan persentase 89%. Sedangkan pendidikan responden terkecil yaitu SD dengan persentase 1.4%.

Tabel 4  
Kejadian Kecelakaan kerja

No	Pertanyaan	Frekuensi				Total %
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1.	Pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada saat bekerja dalam 6 bulan terakhir	8	11	65	89	100
2.	Mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir lebih dari 1 kali	8	11	65	89	100
3.	Dari 8 responden mengalami kejadian terpeleset/tersandung pada saat bekerja	3	37.5	5	62.5	100
4.	Dari 8 responden mengalami kejadian terjepit pada saat bekerja	7	87.5	1	12.5	100
5.	Dari 8 responden mengalami terjatuh pada saat bekerja	1	12.5	7	87.5	100
6.	Dari 8 responden mengalami kejadian jari tangan terkena cutter saat bekerja	2	25	6	75	100
7.	Dari 8 responden mengalami kejadian kejatuhan bahan olahan pada saat bekerja	4	50	4	50	100
8.	Dari 8 responden mengalami kejadian kejatuhan peralatan kerja pada saat bekerja?	1	12.5	7	87.5	100
9.	Dari 8 responden mengalami kejadian mata pernah terkena power glue pada saat bekerja	-	-	8	100	100
10.	Dari 8 responden kejadian mendapat cedera luka	2	25	6	75	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada 6 bulan terakhir responden pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu dengan persentase 11%. Dari 8 responden kejadian kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah kecelakaan terjepit kayu di bagian jari tangan pada saat mengangkat kayu dengan persentase 87.5%. Pada

kejadian kecelakaan kerja yang di alami oleh responden rata-rata responden tidak mendapat cidera luka dengan persentase 75%.

Tabel 5  
Penggunaan APD

No	Pertanyaan	%			Total %
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu	
1.	Menggunakan sarung tangan untuk melindungi tangan pada saat bekerja	4.1	83.6	12.3	100
2.	Menggunakan sepatu pada saat bekerja	1.4	1.4	97.3	100
3.	Menggunakan penutup telinga (ear plug) pada saat bekerja	1.4	31.5	67.1	100
4.	Menggunakan pelindung wajah (face shield) pada saat bekerja	67.1	17.8	15.1	100
5.	Menggunakan masker pada saat bekerja	0	13.7	86.3	100
6.	Menggunakan alat pelindung kepala seperti helm/topi pada saat bekerja	72.6	20.5	6.8	100
7.	Melepas APD pada saat bekerja	41.1	52.1	6.8	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa penggunaan APD yang sering dipakai pada saat bekerja adalah sepatu dengan persentase 97.3%. Sedangkan penggunaan APD yang tidak sering dipakai pada saat bekerja adalah helm/topi dengan persentase 72.6% dan juga pelindung wajah dengan persentase 67.1%.

Tabel 6  
Beban Kerja

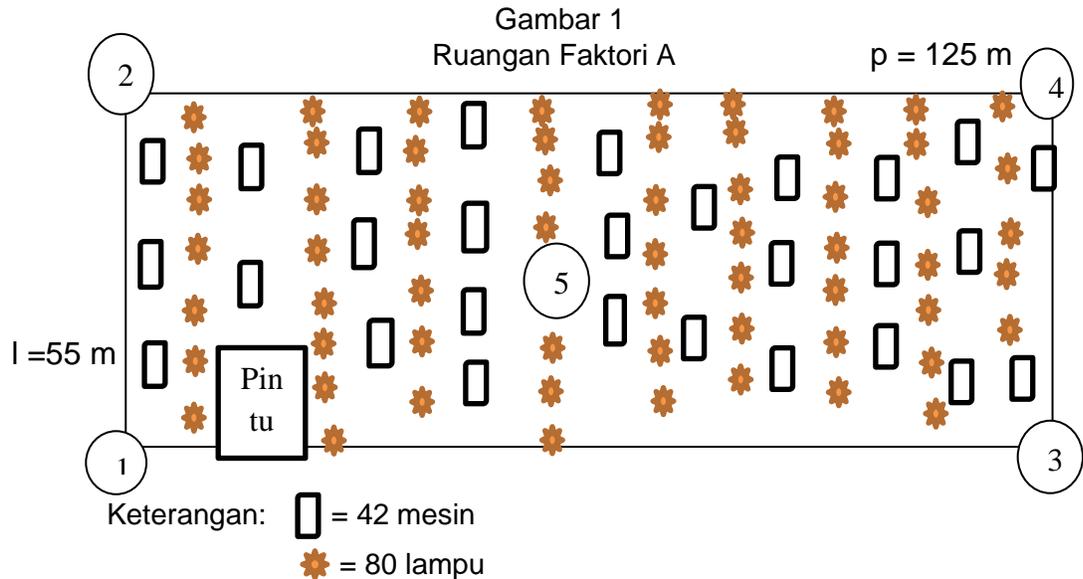
No	Pernyataan	%					Total %
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Jam kerja yang responden lakukan sehari-hari terasa berlebihan/memberatkan	4.1	42.5	28.8	21.9	2.7	100
2	Suhu di tempat kerja cukup nyaman	19.2	34.2	17.8	26	2.7	100
3	Pekerjaan yang responden lakukan berat	2.7	27.4	37	30.1	2.7	100
4	Responden tidak di target dalam	2.7	17.8	15.1	60.3	4.1	100

	menyelesaikan pekerjaan setiap harinya						
5	Pekerjaan yang responden lakukan sebanding dengan pekerjaan rekan kerja	0	8.2	16.4	64.4	11	100
6	Pekerjaan yang responden lakukan di tempat kerja sehari-hari menguras tenaga fisik	1.4	21.9	15.1	47.9	13.7	100
7	Pekerjaan yang responden hadapi dari waktu ke waktu cukup bervariasi	1.4	5.5	8.2	74	11	100
8	Istirahat saat jeda waktu kerja sudah cukup	0	6.8	11	74	8.2	100
9	Pekerjaan yang responden lakukan sehari-hari terasa ringan	6.8	30.1	32.9	26	4.1	100
10	Responden dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target setiap harinya	9.6	30.1	23.3	31.5	5.5	100
11	Pekerjaan yang responden lakukan selama ini cukup ringan	1.4	35.6	34.2	26	2.7	100
12	Tenaga fisik responden tidak terkuras dalam melakukan pekerjaan sehari-hari	6.8	37	24.7	30.1	1.4	100
13	Istirahat pada saat jeda waktu kerja tidak cukup	5.5	31.5	30.1	30.1	2.7	100
14	Suhu di tempat kerja terlalu panas	4.1	9.6	11	38.4	37	100
15	Pekerjaan yang responden hadapi dari waktu ke waktu relatif tidak ada perubahan (monoton)	2.7	34.2	30.1	24.7	8.2	100
16	Pekerjaan yang responden lakukan tidak sebanding dengan rekan kerja	6.8	41.1	31.5	19.2	1.4	100

---

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa persepsi responden lebih setuju untuk pekerjaan yang mereka hadapi cukup bervariasi dari waktu ke waktu dengan persentase 74%. Dan juga responden merasa tidak setuju apabila pekerjaan yang mereka kerjakan cukup ringan dengan persentase 35.6%.



Hasil penerangan umum, yaitu :

1. 80 lux
2. 84 lux
3. 73 lux
4. 230 lux
5. 162 lu

$$IP = \frac{\Sigma \text{Intensitas Penerangan}}{\Sigma \text{Titik Seluruh Ruang}}$$

$$IP = \frac{80 + 84 + 73 + 230 + 162}{5}$$

$$IP = \frac{629}{5}$$

$$IP = 125,8 \text{ lux}$$

Dari hasil pengukuran yang didapatkan yaitu 125,8 lux, pengukuran umum belum memenuhi batas minimum penerangan disuatu tempat kerja, hal tersebut dikarenakan kurangnya lampu yang berada di ruangan tersebut sehingga pada saat pengukuran dilakukan cahaya yang ditangkap oleh lux meter tidak maksimum dan menyebabkan hasil yang diperoleh nilainya rendah. Itu artinya penerangan di PT Corinthian Industries kurang baik dan dapat mengganggu responden saat bekerja.

Tabel 7  
Pengukuran Kebisingan

Lokasi	Waktu	SPL (Tiap 5 menit)					Leq Sesaat	
		5	10	15	20	25		30
		PT. Corinthian Industries Kabupaten Bogor	16.00	79.3	81.8	80.2		78.1

Hasil pengukuran tingkat kebisingan Leq sesaat tersebut diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SPL} &= 10 \text{ Log } \frac{1}{N} (10^{\text{SPL1}/10} + 10^{\text{SPL2}/10} + \dots + 10^{\text{SPLn}/10}) \\
 \text{SPL} &= 10 \text{ Log } \frac{1}{6} (10^{79,3/10} + 10^{81,8/10} + 10^{80,2/10} + 10^{78,1/10} + 10^{80,5/10} + 10^{77,3/10}) \\
 &= 10 \text{ Log } \frac{1}{6} (10^{7,93} + 10^{8,18} + 10^{8,02} + 10^{7,81} + 10^{8,05} + 10^{7,73}) \\
 &= 10 \text{ Log } \frac{1}{6} (571653231,4) \\
 &= 10 \text{ Log } 95275538,57 \\
 &= 10 \times 7,978 = 79,78 \text{ dibulatkan menjadi } 80 \text{ dB.}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai Pengukuran Tingkat Kebisingan Sesaat di PT Corinthian Industries adalah 80 dBA. Dari hasil yang telah didapatkan maka kebisingan di PT Corinthian Industries masih dalam taraf aman dan tidak terlalu bising untuk pekerja dan pengunjung disana.

Tabel 8  
Hasil Uji *Rank Spearmen's*

Variabel Penelitian		Hasil Uji			
Variabel Bebas	Variabel Terikat	p value	rho	Kesimpulan	Keeratan Hubungan
Umur	Kejadian kecelakaan kerja	0.002	-0.358	Ada hubungan	Cukup Kuat
Masa Kerja	Kejadian Kecelakaan Kerja	0.120	-0.184	Tidak Ada Hubungan	-

Penggunaan APD	Kejadian kecelakaan kerja	0.057	-0.224	Tidak Ada hubungan	-
Beban Kerja	Kejadian Kecelakaan Kerja	0.827	0.029	Tidak Ada Hubungan	-

Berdasarkan hasil uji statistik rank spearman's, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja. Dan tidak ada hubungan antara masa kerja, penggunaan APD serta beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

## PEMBAHASAN

### A. Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan golongan umur muda, karena umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi. Namun umur muda pun sering pula mengalami kasus kecelakaan akibat kerja, hal ini mungkin karena kecerobohan dan sikap yang tergesa-gesa.<sup>5</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur yang terbanyak yaitu pada kelompok umur 31 - 40 tahun dengan persentase 67.1% dan yang paling sedikit yaitu pada kelompok umur 51 – 60 tahun dengan persentase 1.4%. Dalam usia dewasa produktivitas seseorang akan mengalami penurunan sering bertambahnya umur yang juga menyebabkan menurunnya keterampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, dan kekuatan. Selain itu umur salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja.

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal tidak sesuai dengan penelitian Sudibyo Ahmad bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja kontrak di PT. Pertamina RU VI Balongan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kebanyakan pekerja berusia lanjut ini lebih cenderung mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja berusia muda, ini dikarenakan usia muda mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan kecelakaan lebih rendah dibandingkan usia tua, karena

mempunyai kecepatan reaksi lebih tinggi, mungkin hal ini disebabkan oleh karena kecerobohan atau kelalaian mereka terhadap pekerjaan yang dihadapinya.

Ditunjang oleh teori dari Suma'mur P.K yang menyatakan pada umumnya kapasitas fisik manusia seperti penglihatan, kecepatan reaksi akan menurun pada usia 30 tahun atau lebih sehingga untuk golongan umur tersebut biasanya banyak mengalami kecelakaan kerja yang sifatnya berat. Golongan umur lebih tinggi/tua mempunyai kecenderungan lebih tinggi mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan golongan umur muda mempunyai kecepatan reaksi lebih tinggi.<sup>2</sup>

#### **B. Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningginya pengalaman dan keterampilan akan disertai dengan penurunan angka kecelakaan akibat kerja. Penelitian dengan studi restropektif di Hongkong dengan 383 kasus membuktikan bahwa kecelakaan kerja karena mesin terutama terjadi pada buruh yang mempunyai pengalaman kerja di bawah 1 tahun.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Rata-rata responden telah bekerja sebagai pekerja pembuatan pintu selama 12 tahun, dengan pengalaman kerja paling lama yaitu 24 tahun dan yang paling sedikit yaitu selama 4 tahun. Semakin lama bekerja maka tingkat kejadian kecelakaan kerjanya pun semakin sering karena masa kerja yang tinggi tidak menjamin seseorang aman dari kecelakaan kerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian Widya Handayani bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perajin rotan di pitameh dan tanah sirah kecamatan lubuk begalung Kota Padang karena responden bekerja di sektor informal dimana tidak terdapat ikatan kerja secara pasti sehingga kemungkinan untuk pindah kerja lebih besar.<sup>7</sup>

Menurut Suma'mur, pengaruh masa kerja dan pengalaman terhadap kejadian kecelakaan sulit untuk menarik kesimpulan karena faktor yang berbeda-beda yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan. Tenaga kerja yang sudah berpengalaman dan sudah lama menggeluti pekerjaannya akan lebih dalam pengenalan lingkungan sehingga lebih berhati-hati dalam bekerjanya.<sup>8</sup>

### **C. Hubungan Antara Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Alat pelindung diri kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Penggunaan alat pelindung diri berhubungan erat dengan kedisiplinan pekerja dalam memikirkan kesehatan dan keselamatan kerja.<sup>9</sup>

Penggunaan APD merupakan tahap terakhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan APD akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Wahyu Saputra bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.<sup>11</sup>

Pada umumnya pekerja pada bagian pembuatan komponen pintu dan merakit sudah memiliki kesadaran dalam pemakaian APD, tetapi masih ada beberapa pekerja yang tidak memakai APD seperti topi/helm dan alat pelindung wajah (face shield). Topi/helm adalah salah satu jenis APD yang harus digunakan pada saat bekerja, pada saat melakukan observasi ditemukan dilapangan hampir semua responden tidak menggunakan topi/helm pada saat bekerja. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja yang bisa mencederai bagian kepala. Hal tersebut dapat dikarenakan bahwa tenaga kerja tidak terbiasa menggunakan topi/helm pada saat bekerja dan merasa mengganggu kenyamanan responden. Pelindung wajah juga salah satu jenis

APD yang harus digunakan. Apabila tidak menggunakan pelindung wajah dapat terjadi pada saat melakukan tembak paku ke kayu dan paku itu lepas, maka paku tersebut dapat mantul ke mata. Hal ini dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Sebagian besar pekerja juga sudah memakai penutup telinga pada saat bekerja, selain itu kebisingan yang ada di PT Corinthian Industries sudah cukup baik oleh karena itu pekerja tidak dapat terganggu dalam melakukan pekerjaannya.

Bising yang sangat keras atau di atas 85 dB dapat menyebabkan kemunduran yang serius pada kondisi kesehatan pendengaran yang dapat menyebabkan kehilangan pendengaran sementara dan lambat laun dapat menyebabkan kehilangan pendengaran secara permanen. Intensitas kebisingan dan lama paparan merupakan faktor yang memengaruhi timbulnya gangguan pendengaran tersebut. Penurunan daya pendengaran akibat kebisingan pada umumnya terjadi secara perlahan dalam waktu yang lama dan terkadang tanpa disadari. Besarnya risiko penurunan daya pendengaran ini berbanding lurus dengan besarnya intensitas kebisingan dan lama pemaparannya sehingga mengurangi faktor-faktor tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko penurunan daya pendengaran tersebut.

#### **D. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Beban kerja merupakan faktor ekstrinsik individu yang menjadi salah satu sumber munculnya tekanan, karena beban kerja yang dihadapinya terlalu banyak. Kondisi ini menuntut pekerja untuk memberikan energi yang lebih besar lagi daripada biasanya di dalam menyelesaikan pekerjaannya, tetapi semua ini tergantung pada masing-masing individualnya, maksudnya tugas-tugas tersebut akan selesai dengan baik atau tidak tergantung bagaimana seseorang menghayati beban kerja yang dirasakannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Dalam melakukan pekerjaan responden dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target setiap harinya, selain itu responden juga merasa pekerjaan yang mereka lakukan sehari-hari terasa berat. Hal ini menyebabkan

terjadinya kecelakaan kerja karena semakin tinggi beban kerja yang dilakukan semakin tinggi pula kejadian kecelakaan kerja.

Hal tersebut sesuai dengan teori Suma'mur yang menyatakan bahwa pekerjaan yang sifatnya berat membutuhkan istirahat yang sering dan waktu kerja yang pendek. Jika waktu kerja ditambah dan melebihi kemampuan tenaga kerja dapat menimbulkan kelelahan yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.<sup>12</sup>

Kurangnya pencahayaan pada PT Corinthian Industries bagian pembuatan komponen pintu dan merakit dapat menyebabkan kelelahan mata atau kurang teliti pada saat pekerja melakukan pekerjaan, sehingga beban kerja yang dirasakan pekerja sedikit bertambah. Faktor lain yang dapat menyebabkan pencahayaan pada ruangan tersebut kurang terang adalah adanya kemungkinan debu atau kotoran bola lampu atau bola lampu sudah terlalu lama digunakan, walaupun Nampak dari bawah terlihat bersih namun itu bukan berarti tidak adanya debu di bola lampu tersebut dikarenakan kecil nya ukuran debu yang tidak dapat dilihat hanya dengan kasat mata.

Semakin besar tingkat beban kerja responden maka dapat meningkatkan resiko kelelahan kerja. Pihak perusahaan sebaiknya bisa menerapkan cara kerja yang dapat mengurangi beban kerja, melakukan rotasi kerja yang lebih sering dan jangan terlalu menuntut pekerja untuk menyelesaikan sesuai target.

## **SIMPULAN**

1. Karakteristik responden meliputi umur yang paling banyak yaitu pada kelompok umur 31 – 40 tahun (67.1%) dan yang paling sedikit pada kelompok umur 51 – 60 tahun (1.4%).
2. Masa kerja responden yang paling lama yaitu pada kelompok masa kerja 11 – 20 tahun (53.4%) dan yang paling sedikit pada kelompok masa kerja 21 – 30 tahun (9.6%).
3. Sebagian kecil responden pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dalam 6 bulan terakhir lebih dari satu kali (11%), dimana yang paling sering dialami adalah terjepit (87.5%). Dampak dari kejadian kecelakaan kerja tersebut terjadi cedera sebanyak (25%).

4. Ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor dengan  $p$  value = 0.002.
5. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor dengan  $p$  value = 0.120.
6. Tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor dengan  $p$  value = 0.057.
7. Tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor dengan  $p$  value = 0.827.

#### **SARAN**

1. Kepada pihak PT Corinthian Industries yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja, agar perlu memberi informasi kepada industri-industri menengah dan tenaga kerja khususnya di PT Corinthian Industries, mengenai cara-cara bekerja yang aman sehingga angka kecelakaan kerja dapat ditekan.
2. Diharapkan pada HRD PT Corinthian Industries agar memperhatikan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pekerjaannya agar terhindar dari kecelakaan dengan memberikan fasilitas alat pelindung diri (APD) yang lengkap dan sesuai dengan jumlah pekerjanya agar selama bekerja dapat meningkatkan produktivitasnya.
3. Sebaiknya pada saat bekerja para pekerja pembuatan pintu mengikuti prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga dapat meminimalkan penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Budiono Sugeng A.M, *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*, PT. Tri Tunggal Tata Fajar, Semarang: 2005.
2. Afini Nor Prilia. *Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja di Unit Instalasi Pabrik Gula*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2012.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph.pdf> diakses pada tanggal 25 November 2015.

3. Meiga Annyse. *Kualitas Pintu Komposit Produksi Di PT Corinthian Industries Indonesia*. 2013.
4. *Tutorial Olah Data SPSS: Uji Kolerasi Speraman rho atau Rank Spearman*". 2015. <http://tu.laporanpenelitian.com/2015/05/67.html> diakses pada 15 Juni 2016
5. Sucipto Dani Cecep. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing 2014
6. Ahmad Sudiby. *Analisis Deskriptif Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Kontrak Di PT. Pertamina RU VI Balongan*. Jurnal Kesmas diakses pada tanggal 30 Mei 2016
7. Handayani Widya. *Kecelakaan Kerja Pada Perajin Rotan Di Pitameh Dan Tanah Sirah Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*. Jurnal Kesmas Vol, 5 No. 2, Maret-September 2011 diakses pada tanggal 30 Mei 2010
8. Wibisono Bayu. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang Pasir Gali Di Desa Pegiringan Kabupaten Pematang 2013*. (Skripsi)
9. Hikmawan Muhammad. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil Di Kota Makassar*. Jurnal Kesmas. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10091/MUHAMMAD%20HIKMAWAN%20K11109355.pdf?sequence=1> Diakses pada tanggal 9 Juni 2016
10. Perdana Wahyu Ryan. *Pengaruh Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Di Bengkel M.Miscahan Kalijudan Surabaya*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jtm-unesa/article/view/10191/13314> . Jurnal Teknik Mesin Vol 3, No 02 2014 diakses pada tanggal 30 Mei 2014
11. Saputra Friska. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Bagian Unit Thermo PT. Starindo Jaya Packaging*

Pati 2009. Jurnal Kesehatan Masyarakat. di akses pada tanggal 13 Juni 2016

12. Suma'mur P.K. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*, PT Toko Gunung Agung. Jakarta. 2009